**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. [[1]](#footnote-2)

Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .[[2]](#footnote-3)

Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuanya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca lari cepat, loncat tinggi, berenang membuat pesawat radio dan sebagainya.[[3]](#footnote-4)Kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari, sebagai suatu ilmu juga sebagai seni.[[4]](#footnote-5)

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa arab bukan bahasa percakapan sehari-hari dan bahasa arab merupakan bahasa asing. Sehingga dalam mata pelajaran Bahasa arab yang diajarkan dalam Madrasah Ibtidaiyah siswa disuruh untuk memahami dan menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.

Dalam pembelajaran bahasa, ada tiga istilah yang harus dipahami lebih dulu dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Ketiga istilah yang dimaksud adalah approach (pendekatan), metode, dan teknik.[[5]](#footnote-6)

Agar Bahasa Arab tidak dipandang sulit, sukar, maka pengajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pengajaran Bahasa Arab antara lain:

1. Mengajarkan Bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan percakapan yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik.
2. Usahakan dalam menyajikan pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu.
3. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan makna.
4. Mengajarkan Bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.
5. Pengajaran Bahasa Arab hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
6. Murid-murid banyak dilatih bicara, membaca, dan menulis.[[6]](#footnote-7)

Menurut Winarno Surakhmad dalam Suryosubroto menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid sekolah.[[7]](#footnote-8)

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian. Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang diciptakan.[[8]](#footnote-9)

Dalam mengajar diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode-metode tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan-gagasan baru atau untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang yang luas dan kompleks. Karenanya, didalam situasi –situasi tertentu guru tidak dapat meninggalkan metode ceramah maupan metode pemberian tugas kepada anak didik. Dalam proses pembelajaran guru harus pandai memilih metode mengajar yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena tidak bisa sembarangan dalam menggunakan metode. Banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan:

* 1. Tujuan dengan berbagai jenis fungsinya
  2. Anak didik dengan berbagai tingkat kemampuan
  3. Situasi dengan berbagai keadaannya.[[9]](#footnote-10)

Untuk memperbaiki proses pembelajaran perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensip dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.[[10]](#footnote-11)Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk kajian tertentu pada tugas akhir.[[11]](#footnote-12)

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam metode *make a match* adalah kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.[[12]](#footnote-13) Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan tepat biberi poin.

Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kosa kata Bahasa Arab terutama pembuktian teori pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, metode make a match sangatlah tepat untuk digunakan karena metode make a match merupakan suatu metode yang akan membantu siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan dengan metode ceramah ataupun konvensional. Penerapan berbagai macam metode, akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariatif, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan lebih meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa siswa kelas IV MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu : 1) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculkan rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif, 2) Siswa tidak terlalu menyukai pelajaran Bahasa Arab karena menganggap bahwa Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dipahami, 3) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Mengingat begitu pentingnya untuk diterapkannya metode make a match ini pada mata pelajaran Bahasa Arab maka bukan tidak mungkin untuk guru mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan metode make a match ini. Apalagi diterapkan pada materi kosa kata Bahasa Arab, maka metode ini akan sangat membantu pemahaman kosa kata siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab khususnya pada kosa kata tersebut karena siswa melihat dan melakukan percobaan sendiri terkait materi yang sedang di pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang penting untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan dan komprehensif tentang “Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar”.

**B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

a.Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses penerapan metode make a match dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar ?
2. Apakah penerapan metode make a match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar ?

b. Pemecahan Masalah

Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode make a match akan mampu meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar. Pada dasarnya cooperative mengandung pengertian sebagai bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, Sedangkan make a match ialah mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Menurut Michael dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa pendekatan kooperatif dengan menggunakan metode make a match dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran tersebut mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.[[13]](#footnote-14)

Pemecahan masalah rendahnya pemahaman kosa kata Bahasa Arab melalui pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode make a match juga didukung oleh beberapa hasil penelitian, antara lain:

1. Nina Sultonurohmah dalam skripsinya yang berjudul Penggunaaan Metode Make A Match Untuk Meningkatakan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011, menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode make a match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa. Dengan bukti hasil belajar siswa pada pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,70% (sebelum diberi tindakan) menjadi 69,03% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 91,61% (siklus II).[[14]](#footnote-15)
2. Nurul Inayah dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Di SMK Negeri I Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011, menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan peneliti sehingga terwujud semua komponen dalam model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan (make a match)[[15]](#footnote-16)
3. Nur Indahwati dalam skripsinya yang berjudul Penerapan pembelajaran kooperatif metode make-a-match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum di SMA Kertanegara Malang, menunjukkan bahwa penerapan metode Make A Match (mencari pasangan) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Kartanegara Malang.[[16]](#footnote-17)
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode make a match dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode make a match dalam meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar .
3. **Manfaat Penelitian**
   * + 1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran didalam kelas.

* + - 1. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran dengan metode .

* + - 1. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

* + - 1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut dan lebih mendalam.

**E. Penegasan Istilah**

1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Metode

metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian”cara”yang paling tepatdan cepat dalam melakukan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.[[17]](#footnote-18)

b. Make a match

Metode *make a match* atau mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersbut.[[18]](#footnote-19)

c. Kosa kata

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa.[[19]](#footnote-20)

d. Bahasa arab

Bahasa Arab (اللغة العربية al-lughah al-‘Arabīyyah), atau secara mudahnya Arab (عربي ‘Arabī), adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan Bahasa Arab Baku diketahui diseluruh dunia islam.[[20]](#footnote-21)

2. Penegasan operasional

Penerapan metode make a match untuk meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab mempunyai arti: beraktifitas untuk menambah/ memperbaiki cara memahami kosa kata Bahasa Arab siswa. Penggunaan metode make a match untuk siswa memberikan kemudahan siswa untuk memahami, juga untuk memberikan motivasi dan semangat belajar, selain itu agar aktifitas di sekolah menjadi bersemangat.

1. **Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar pada siswa kelas IV semester genap, tahun pelajaran 2011/2012. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab selama ini belum pernah menerapkan metode make a match.
2. Pembelajaran kosa kata Bahasa Arab yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan siswa tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna bagi siswa.
3. Dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab ini pemahaman siswa masih rendah.

**G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Jika metode make a match diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab, maka dapat meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab pada siswa.

**H. Sistematika pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang, rumusan masalah dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, lokasi penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: membahas tentang pengertian metode pembelajaran, pembelajaran kooperatif, metode make a match, hakikat Bahasa Arab, pembelajaran kosa kata Bahasa arab, penerapan metode make a match dalam pembelajaran Bahasa Arab, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini membahas tentang: Jenis dan desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

1. Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. *UU*  *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003),* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahamad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 14 [↑](#footnote-ref-4)
4. Buchari Alma, Dkk., *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Izzan*, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora, 2007), hal. 77 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhajir As’aril, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 101 [↑](#footnote-ref-7)
7. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* *Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 148 [↑](#footnote-ref-8)
8. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 42 [↑](#footnote-ref-9)
9. Shaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hal. 184 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tarmizi Ramadhan, [http://Tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran -kooperatif-make-a-match/](http://Tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran%20-kooperatif-make-a-match/), diakses 05 April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 54-55 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hal. 94 [↑](#footnote-ref-13)
13. Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nina Sultonurohmah,  *Penggunaan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011,* ( Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). [↑](#footnote-ref-15)
15. Nurul Inayah,  *Peningkatan Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Teknik Pembelajaran Make A Match Di SMK Negeri I Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011*, ( Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). [↑](#footnote-ref-16)
16. Nur Indahwati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada MataPelajaran Akutansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Di SMA Kertanegara Malang,* ( Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). [↑](#footnote-ref-17)
17. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semrang: Rasail Media Group, 2009), hal. 8 [↑](#footnote-ref-18)
18. Agus Suprijono, *Cooperatif Learning...*, hal. 94 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharno, [http://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab/, diakses](http://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab/,%20diakses) 22 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharno, [http://www.crayonpedia.org/mw/Pengertian\_Bahasa\_Arab\_7.1/, diakses 28](http://www.crayonpedia.org/mw/Pengertian_Bahasa_Arab_7.1/,%20diakses%2028) Februari 2012 [↑](#footnote-ref-21)